

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, khususnya di Indonesia industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM).

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari – hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor lainnya. Sub Sektor Industri Makanan dan

Minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang stabil dalam keadaan apapun. Hal itu disebabkan karena orang akan tetap mengonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar, sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik, saham-saham yang stabil, Berikut Tabel 1.1 merupakan rata-rata pertumbuhan Industri Manufaktur tahun 2019

Tabel 1.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV 2019
Menurut Jenis Industri KBLI 2-Digit (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan		
		<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Industri Makanan	-1,74	6,30	7,18
11	Industri Minuman	0,61	8,25	8,57
12	Industri Pengolahan Tembakau	-34,36	-3,54	1,76
13	Industri Tekstil	0,61	4,09	3,68
14	Industri Pakaian Jadi	-1,72	-0,92	4,86

(Sumber: www.bps.go.id, diakses 19 oktober 2020)

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan lima sub sektor yang memiliki laju pertumbuhan paling tinggi pada Perusahaan Manufaktur di atas Adalah Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman sebesar 7,18% di triwulan IV tahun 2019 Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat menggambarkan

persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

Manajemen Laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi *internal* dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan

kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. (Adisetiawan dan Surono, 2016)

Kemampuan atau kinerja perusahaan seringkali diukur dengan kondisi keuangan yang dilihat pada periode tertentu berdasarkan rasio keuangan. Hery (2015:139) menjelaskan, analisis rasio keuangan dapat mengungkap antara perkiraan laporan keuangan dan dapat pula dijadikan bahan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan berperan penting dalam melihat dan menilai kondisi kinerja perusahaan. Adapun hasil analisa dapat digunakan untuk perbaikan diwaktu yang akan datang, serta berfungsi untuk melihat kondisi perusahaan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna *eksternal* terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyetatkan Investor (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah melalui manipulasi akrual (manajemen laba akrual) dan manipulasi aktivitas real (manajemen laba real).

Secara keseluruhan semua itu difungsikan untuk memenangkan ketatnya persaingan pasar dalam memikat para stakeholder. Dimana *stakeholder* tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang besar dari perusahaan. Tingkat kepercayaan sangat pada bergantung pada suatu informasi yang diperoleh baik dari external maupun internal perusahaan. Informasi yang akurat dan menjadi acuan seringkali ditunjukkan melalui laporan keuangan yang tersusun secara periodik. Secara tidak langsung laporan keuangan menjadi media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan *stakeholder* baik eksternal maupun internal perusahaan seperti, manajemen, karyawan, pemerintah, pemegang saham, pemasok, masyarakat, dan lainnya.

Laporan keuangan menjadi pusat perhatian *stakeholder* yang seringkali dipertanyakan keasliannya, sebab rentan mengalami tingkat kecurangan khususnya untuk menguntungkan beberapa pihak tertentu, Sehingga Salah satu tindakan kecurangan yang seringkali terjadi yakni adanya praktik manajemen laba. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak principal untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode, (Hery, 2015:48). Meski pada dasarnya pihak manajer keuangan selalu berusaha mencari keseimbangan *financial* yang dibutuhkan serta mencari susunan dengan sebaik-baiknya untuk merumuskan berbagai strategi dengan harapan dapat mencerminkan terjadinya peningkatan kinerja pada perusahaan.

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur agar dapat menghindari praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu yang menimbulkan penyalahgunaan informasi. Apabila terbukti demikian maka dapat disimpulkan secara tidak langsung bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk atau tidak berkompeten, dimana rekayasa laba atau manajemen laba yang dikelola secara fleksibel dalam penyusunan laporan keuangan dapat merugikan *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

C. Batasan Masalah

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio Profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Manajemen Laba* pengukurannya menggunakan *Discretionary accruals* dengan modifikasi model Jones
3. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empiris: untuk Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kegunaan Praktisi

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan teori mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Sebagai bahan dalam memperhatikan praktik manajemen laba dan kinerja keuangan sebuah lembaga agar dapat meningkatkan kualitas.
2. Kegunaan Bagi Akademisi
- a. Sebagai salah satu bahan sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah konseptual tentang akuntansi manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
 - b. Memberikan masukan bagi peneliti lain pada waktu yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
 - c. Serta dapat menambah perbendaharaan wawasan atau pengetahuan serta pola pikir peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan implementasi pada keadaan atau praktek yang sesungguhnya terjadi.

F. Kerangka Penulisan

Adapun kerangka penulisan skripsi dalam penelitian ini dapat dikemukakan ke dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori mengenai hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis dalam penelitian serta berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini inti hasil dalam penelitian dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dijelaskan secara ringkas.